

Siti Maimunawati
Muhammad Alif



Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran : *Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*



“Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19”

Siti Maemunawati
Muhammad Alif

**Penerbit 3M Media Karya
2020**

**“Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran:
Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19”**

Penulis:

Siti Maemunawati

Muhammad Alif

Editor: Tim Penerbit

Layout: Rifyal Qurban

Desain Cover: Coklat Printing

Diterbitkan pertama kali oleh:

Penerbit 3M Media Karya Serang

Perum Kepuren Residence Blok F19 No. 8

Kel. Kalodran Kec. Walantaka Kota Serang, Banten.

HP. 081287368920

Cetakan pertama, Oktober 2020

ISBN : 978-602-7847-87-3

Hak cipta ada pada penulis.

*Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk apa pun
tanpa seizin penerbit.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas rahmat Allah SWT yang telah memberikan rasa iman, islam, kesehatan dan kemudahan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan pembuatan buku yang berjudul

“Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19”

Sebagai penulis, saya menyadari banyak sekali kekurangan yang ada dalam pembuatan buku ini. Baik dari segi isi materi atau penulisan makalah yang kurang rapih. Maka dari itu kami menerima saran dan kritik agar bisa dijadikan ilmu oleh penulis untuk karyanya kedepan. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat untuk semua pembaca dan khususnya untuk penulis.

Serang, 30 September 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSEMBAHAN ~iii

KATA PENGANTAR ~ iv

DAFTAR ISI ~ v

BAB I PENDAHULUAN ~1

BAB II PERAN GURU DAN ORANG TUA DALAM PROSES PEMBELAJARAN ~ 7

A. Peran Guru ~ 7

1. Pengertian peran guru dalam proses pembelajaran ~ 8
2. Macam-macam peranan guru ~ 9
3. Implementasi dari Peran Guru dalam Kehidupan sehari-hari ~ 25

B. Peran Orang Tua ~ 27

1. Pengertian peran orang tua ~ 28
2. Tujuan dan manfaat peran orang tua untuk anak ~29
3. Macam-macam peran orang tua dirumah ~30

BAB III METODE PEMBELAJARAN ~ 45

A. Pengertian Metode Pembelajaran ~45

B. Fungsi dan Tujuan Metode Pembelajaran ~ 46

C. Macam-Macam Metode Pembelajaran ~ 47

1. Metode Tanya Jawab dan Metode Diskusi ~ 48
2. Metode Ceramah (Preaching method) dan Berbagi Peran (Role Playing) ~ 52

3. Metode Experiment dan Metode Pemecahan Masalah (Problem Based Learning Method) ~ 56
 4. Metode Mind Mapping, Penugasan dan Discovery ~ 59
- D. Metode Pembelajaran yang cocok dimasa Pandemi Covid-19 ~ 65
1. Metode Tugas ~ 65
 2. Metode Online atau Live Streaming ~ 69

BAB IV MEDIA PEMBELAJARAN ~ 71

- A. Pengertian Media Pembelajaran ~ 71
- B. Fungsi dan Tujuan Media Pembelajaran ~ 72
- C. Peran Media Pembelajaran ~ 73
- D. Manfaat Media Pembelajaran ~ 74
- E. Macam-Macam Media Pembelajaran ~ 75
- F. Media Pembelajaran Dimasa Pandemi Covid-19 ~ 79

BAB V PENUTUP ~ 83

- A. Kesimpulan ~ 83
- B. Saran ~ 83

DAFTAR PUSTAKA ~ 86

TENTANG PENULIS ~ 91

BAB I

PENDAHULUAN

Corona Virus Disease (COVID-19) adalah salah satu virus yang kita ketahui pada awal tahun 2020. Pada tanggal 31 Desember 2019 Badan Kesehatan Dunia/*World Health Organization* (WHO) pertama kali menyampaikan mengenai sebuah fenomena dengan ciri-ciri yang kurang dipahami dari kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Kemudian kasus ini semakin berkembang sampai ada laporan tentang kematian dan terjadi importasi keluar dari daerah China. Kemudian, pada hari Kamis, 30 Januari 2020 WHO menetapkan virus corona ini sebagai Public Health Emergency of Internasional Concern (PHEIC) / Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia. Pada 12 Februari 2020, Badan Kesehatan Dunia resmi menetapkan penyakit novel coronavirus pada manusia ini dengan sebutan *Corona Virus Disease* (COVID-19). WHO menetapkan Coronavirus ini sebagai pandemi yang sedang menimpa seluruh masyarakat dunia. (16 Maret 2020, <https://www.kemkes.go.id>)

Pandemi Covid-19 telah menimpa seluruh dunia termasuk Indonesia. Dari hari ke hari kasus pasien COVID-19 semakin bertambah. Seperti dilansir dari laman worldmeters pada Kompas.com pada tanggal 26 Agustus 2020 total kasus COVID-19 didunia sudah mencapai sebanyak 24.031.320 (24 juta) kasus. Di Indonesia sendiri kasus COVID-19 pada tanggal 27 Agustus 2020 sudah mencapai 162.884 orang sejak pertama kali Presiden R.I Joko Widodo melaporkan sebanyak 2 orang yang terkena penyakit COVID-19 pada tanggal 2 Maret 2020. (Kamis, 27 Agustus 2020, www.kompas.com).

COVID-19 membuat seluruh dunia mengalami dampak kerugian yang sangat besar. Pendidikan, sosial, politik dan budaya semuanya diawasi dan dibatasi. Sama halnya di Indonesia, sejak diberlakukannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dibeberapa wilayah membuat kondisi dan aktivitas menjadi terganggu.

Dalam ranah pendidikan, sejak di umumkan pada tanggal 19 Maret 2020 tentang peraturan belajar dari rumah untuk siswa sekolah, membuat aktivitas belajar disekolah dihentikan selama 14 hari untuk mencegah penyebaran virus Corona. Pada tanggal 13 juli 2020 menjadi awal ajaran baru tahun 2020/2021. Namun, maski ajaran baru sudah dimulai

tapi ternyata pemerintah tidak mengizinkan proses kegiatan belajar mengajar secara tatap muka. Proses kegiatan belajar mengajar tetap dilakukan secara online/Daring (Dalam Jaringan) untuk menghindari penyebaran virus COVID-19. (19 Maret 2020. 13 Julis 2020 dari Kompas.com).

Pembelajaran secara online ternyata menyulitkan untuk sebagian golongan. Banyak kendala yang terjadi baik bagi guru, siswa dan orang tua. Seperti anak tidak memiliki handphone/leptop, orang tua tidak bisa memahami keadaan anak dan guru yang memberikan tugas berlebihan kepada siswa. Hal ini terjadi karena memang keadaan ini baru pertama kalinya mereka rasakan. Banyak orang yang belum mengerti bagaimana seharusnya mereka menerapkannya.

Guru adalah salah satu pendidik dan pengajar bagi siswa ketika disekolah. Seorang guru mempunyai peranan dan tanggung jawab yang sangat besar untuk mengajarkan dan mendidik muridnya. Guru harus memberikan contoh yang baik agar bisa ditiru oleh semua siswa dan menjadi cerminan untuk masyarakat. Seorang guru dituntut untuk menjadi sosok yang sempurna dan jauh dari kata kejelekan, meskipun kodrat seorang manusia tidak akan luput dari kata salah.

Dalam memberikan pendidikan dan pengajaran kepada siswa, guru harus bisa memiliki cara yang khusus agar bisa diterima dan mampu ditangkap oleh mereka. Apalagi pada era sekarang ini gurupun harus bisa mengerti tentang teknologi agar tidak tertinggal oleh para siswa. Dalam memberikan pelajaran, guru harus bisa membuka wawasan dan semangat mereka dalam belajar. Dalam pembelajaran secara daring/online guru harus bisa memantau dan memberikan materi kepada siswa secara detail dan tepat agar mereka dapat dengan mudah mengerti dan paham tentang apa yang disampaikan oleh guru.

Orang tua adalah salah satu pendidik yang ada dirumah. Dalam keadaan yang seperti sekarang ini, orang tua berperan penting untuk mendidik dan mendampingi anak mereka ketika belajar. Karena anak-anak masih perlu pantauan orang tua dalam belajar secara online/daring. Orang tua harus menemani anak mereka ketika belajar menggunakan internet. Karena masih banyak anak yang salah kaprah dalam menggunakan internet. Orang tua harus bisa mengontrol, mendampingi dan mengarahkan anak untuk menggunakan internet dengan baik dan efisien, agar anak belajar secara efektif dan dalam jangkauan orang tua.

Tetapi, banyak orang tua yang belum mengerti tentang tugas mereka ketika anak sedang belajar dirumah. Bagaimana mereka harus menyikapi anak yang sedang belajar dirumah dan persiapan seperti apa yang harus diambil oleh orang tua agar anak bisa belajar dengan nyaman dan efektif selama dirumah.

Dalam proses pebelajaran, terutama pembelajaran secara online ini diperlukan cara yang tepat untuk memberikan dan menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa agar siswa tidak bosan dan akan tetap memperhatikan materi yang disampaikan oleh gurunya. Ada banyak metode yang dapat digunakan oleh guru dalam pelaksanaan pebelajaran. Metode yang baik akan membuat pembelajaran berjalan dengan baik pula, karenanya diperlukan persiapan untuk kegiatan belajar mengajar secara online ini.

Selain metode dalam pembelajaran, sarana pun tidak kalah penting dalam proses pembelajaran, dengan sarana yang baik akan membuat siswa menjadi nyaman ketika belajar. alat untuk proses belajar mengajar dan media pengajaran sangat diperlukan untuk tercapainya pembelajaran yang lancar dan baik.

Ke empat hal pokok diatas sangat berpengaruh untuk proses pembelajaran baik disekolah ataupun dirumah. Jika dari ke empat proses tersebut tidak terpenuhi salah satunya maka tidak akan terjadi pembelajaran yang lancar, baik guru dengan orang tua, atau guru dengan siswa dan lain sebagainya. Dengan terpenuhinya 4 pokok inti tersebut maka pembelajaran akan semakin berjalan dengan baik dan anak akan belajar dengan giat dan semangat. Maka dapat dipastikan anak akan bisa tumbuh dengan dewasa dan memiliki pengetahuan yang dapat memenuhi kebutuhannya kelak ketika ingin mencapai tujuan dan cita-citanya.

BAB II

PERAN GURU DAN ORANG TUA DALAM PROSES PEMBELAJARAN

A. Peran Guru

Guru adalah pengajar yang ada disekolah. Sebagai seorang pengajar atau sering disebut sebagai pedidik, guru dituntut untuk menyampaikan ilmunya kepada siswa. Menasehati dan mengarahkan siswa ke pada perilaku yang lebih baik dari sebelumnya. Guru adalah seseorang yang memberikan fasilitas untuk proses perpindahan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik.¹ Sebagai tenaga pendidik profesional, guru memiliki tugas utama untuk yaitu untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.² Dapat disimpulkan bahwa Guru adalah seseorang yang

¹ Pitalis Mawardi, *Penelitian Tindakan Kelas, Penelitian Tindakan Sekolah dan Best Practise* (Jawa Timur: CV. PENERBIT QIARA MEDIA, 2020), hlm. 53-54

² Mawardi, *Penelitian...*, hlm. 54

memiliki kemampuan professional untuk mendidik, mengajar, membimbing, menilai dan mengevaluasi peserta didik dalam proses pemindahan ilmu dari sumber belajar yang tersedia kepada peserta didik. Guru juga memiliki beberapa peranan yang harus dilakukan, untuk mengetahui lebih dalam tentang peranan guru akan dibahas dibawah ini :

1. Pengertian peran guru dalam proses pembelajaran

Guru mempunyai banyak sekali peranan yang harus dilakukannya dalam proses pembelajaran dengan peserta didik. Memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan, guru harus bisa membuat peserta didik mau untuk belajar. Peran guru adalah segala bentuk ikutsertaan guru dalam megajar dan mendidik anak murid untuk tercapainya tujuan belajar. Peran guru juga busa merajuk pada tugas guru yang telah disampaikan dalam pengertian diatas, seperti membimbing, menilai, mengajar, mendidik, dll. Menurut Prey Katz (Aini, 2012), menggambarkan peranan guru sebagai Komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator, sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah

laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang di ajarkan.³

2. Macam-macam peranan guru

Guru memiliki beberapa peranan dalam melakukan proses pembelajaran dengan anak murid, di antaranya :

a. Sebagai pendidik dan pengajar

Sebagai pendidik, guru harus membimbing dan menumbuhkan sikap dewasa dari peserta didik. Guru adalah seorang pendidik formal, ia juga adalah sebagai tokoh dan panutan bagi para siswanya dan juga bagi orang-orang atau masyarakat di sekitarnya. agar menjadi pendidik yang baik maka seorang guru perlu memiliki standar kepribadian tertentu yang mencakup, tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.⁴

- **Tanggung jawab** artinya seorang guru harus bisa mempertanggung jawabkan apa yang ia katakan dan apa yang ia lakukan baik itu

³ <https://www.compasiana.com>

⁴ P. Ratu Ile Tokan, *Manajemen Penelitian Guru untuk Pendidikan Bermutu* (Jakarta : PT Grasindo, 2016), hlm. 298

melanggar tatanan sosial maupun melanggar norma hukum yang berlaku.⁵

- **Wibawa** artinya kehadiran seorang guru dimana saja, baik didalam kelas-kelas pembelajaran maupun diluar kelas harus disegani. Disegani oleh karena memiliki integritas yang tinggi, kapabel dan kredibel.⁶
- **Mandiri** artinya bahwa, dalam kenyataan sering muncul masalah antara peserta didik dengan peserta didik yang lainnya, antara peserta didik dengan guru, antara peserta didik dengan anggota masyarakat disekitarnya, ketika masalah itu muncul dihadapannya maka sangatlah diharapkan agar ia mampu mengatasinya secara mandiri dalam mengambil keputusan yang tepat untuk mengatasi masalah itu.⁷
- **Disiplin** yaitu dalam kesehariannya, guru harus selalu menepati janji kepada siswa atau orang lain. Guru juga harus bisa tertib dan patuh kepada peraturan dan norma yang ada.

⁵ Tokan, *Manajemen...*, hlm. 298

⁶ Tokan, *Manajemen...*, hlm. 298

⁷ Tokan, *Manajemen...*, hlm. 298

Karena guru adalah sosok yang akan ditiru baik disekolah ataupun masyarakat.

Sebagai pengajar, guru juga harus bisa membagikan ilmunya kepada peserta didik. Guru harus bisa menjelaskan dan menguraikan materi yang diampunya kepada peserta didik dengan cara yang mudah agar siswa bisa megerti dengan apa yang dijelaskan guru.

Guru sebagai pengajar memiliki tugas untuk menyampaikan ilmu yang dimilikinya kepada anak murid. Guru harus menyampaikan dengan jelas dan tuntas agar murid dapat mengerti dengan materi yang disampaikan oleh guru. Guru dinggap orang yang paling tahu dan pintar oleh anak murid, karenanya guru harus memersiapkan terlebih dulu apa yang akan disampaikannya dengan matang.

Peran guru sebagai pendidik dan pengajar adalah satu kesatuan yang tidak mungkin dapat dipisahkan. Selain sebagai agen untuk menyampaikan ilmu-ilmu yang sesuai dengan mata pelajarannya, guru juga harus bisa menjadi pendidik untuk para muridnya agar bisa tumbuh

dengan dewasa. Guru harus bisa mengembangkan pemikiran dan pengetahuan mereka kearah yang lebih baik. Membangun etika dan kesopanan santunan siswa agar mereka dapat tumbuh dan berguna dimasa depan.

Menjadi pendidik yang baik memang tidak akan mudah, tapi dengan pembiasaan yang baik dan dilakukan dengan hati yang ikhlas maka kita akan bisa belajar untuk menjadi pendidik yang baik unruk murid kita. Menurut riwayat dari HR. Bukhari dari Ibn Abbas mengatakan bahwa :

كُونُوا رَبَّانِيِّنَ حُلَمَاءَ فُقَهَاءَ عُلَمَاءَ وَيُقَالَ
الرَّبَّانِيُّ الَّذِي يُرَبِّي النَّاسَ بِصِغَارِ الْعِلْمِ قَبْلَ
كِبَارِهِ

“ Jadilah pendidik yang penyantun, ahli fikih, dan ulama. Disebut sebagai pendidik apabila seseorang mendidik manusia dengan memberikan ilmu sedikit-sedikit yang lama-lama menjadi banyak.” (HR. Bukhori)⁸

Menjadi pendidik dan pengajar akan membuthkan waktu yang lama. Karena tidak

⁸ Ahmad Izzan dan Saehudin, *Hadis Pendidikan “Konsep Pendidikan Berbasis Hadis”* (Bandung: Humaniora, 2016) hlm. 34

semua murid akan langsung memahami dengan apa yang disampaikan guru. Karenanya guru harus memiliki sikap penyabar dalam mendidik dan mengajar para siswa.

- b. Guru sebagai mediator atau sumber belajar dan fasilitator

Sebagai sumber belajar bagi muridnya, guru harus memahami materi yang diampuhnya, karena murid pasti akan bertanya apa yang mereka tidak pahami, karenanya guru harus mempersiapkan diri dengan sangat matang. Mempelajari, memahami dan mencari tahu sebelum dilakukan pembelajarn kepada murid. Sebagai fasilitator guru juga harus memberikan media yang cocok untuk menunjang proses pembelajaran. Media pembelajaran yang disukai oleh murid akan membuat murid senang saat belajar dan kounikasi tetap terpenuhi.

Di era sekarang ini, guru menjadi sumber belajar yang paling unik dibandingkan dengan sumber belajar lainnya. Tak dipungkiri, sebagai sumber belajar murid bisa mendapatkannya dengan menggunakan sumber lain seperti

teknologi dan lain sebagainya, karena sekarang ini sudah banyak sekali sumber belajar yang tersebar disetiap daerah di Indonesia. Tetapi, guru memiliki peran dan kedudukan yang tidak akan tergantikan dengan apapun. Sisi keunggulan guru dibandingkan sumber belajar lainnya adalah guru merupakan satu-satunya sumber belajar yang hidup dan memiliki pikiran (sehingga dapat belajar). Guru dapat terus mengembangkan dan menyesuaikan (beradaptasi) dengan tuntutan perubahan lingkungan sekitarnya. Disamping itu, merujuk pada penelitian Michael Osborne dan Carl Frey, guru adalah profesi yang resikonya rendah untuk tergantikan automasi atau di digitalisasi. Hal ini disebabkan karena profesi guru menuntut adanya kreatifitas (*Creativity*), kecerdasan sosial (*social Intelligence*), dan persepsi dan manipulasi (*perception and manipulation*).⁹

Sebagai seorang fasilitator, guru harus bisa mengembangkan pembelajaran menjadi lebih

⁹Andi Prastowo, *sumber belajar dan pusat sumber belajar* (Depok : Prenadamedia Group, 2018) hlm. 41

aktif. Pembelajaran yang seperti ini akan memberikan ruang yang cukup untuk prakarsa siswa, kreatifitas serta kemandirian yang sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik. Ada empat komponen utama pembelajaran aktif yang harus dipahami guru, yaitu pengalaman, komunikasi, interaksi dan refleksi.¹⁰

- Pengalaman

Teori *experiential learning* Kolb telah mampu menjelaskan konsep dasar mengenai perilaku belajar manusia. Menurut David Kolb, belajar adalah proses penciptaan pengetahuan melalui transformasi pengalaman. Pengetahuan adalah hasil kombinasi antara pengalaman dan mentrasformasinya.

- Komunikasi

Komunikasi diperoleh dari pengalaman yang ada. Dengan komunikasi akan membuat orang lain memberikan tanggapan terbuka terhadap apa yang

¹⁰ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional* (Riau : PT. Indragiri Dot Com, 2019) hlm. 36

disampaikan sehingga terjadilah komunikasi. Komunikasi dalam pembelajaran memungkinkan terjadinya konsolidasi pikiran munculnya gagasan yang lebih baik, dan memancing gagasan orang lain.

- Interaksi

Interaksi dilakukan untuk mempermudah peserta didik dalam membangun potensi dan mengoreksi persepsi atau makna yang keliru. Dengan demikian, maka yang terbangun semakin mantap dan kualitas pembelajaran meningkat. Dengan interaksi akan meningkatkan potensi pembelajaran yang baik.

- Refleksi

Refleksi atau perenungan dilakukan agar peserta didik menyadari kekurangan dan kelebihan dirinya sehingga kompetensi yang dikuasai semakin mantap. Refleksi dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan memikirkan kembali apa yang telah diperbuat dan dipikirkan untuk diperbaiki gagasan atau

makna dan untuk menghindari kesalahan yang sama.

Guru sebagai fasilitator berarti guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan memudahkan kegiatan belajar anak didik. Oleh karena itu, menjadi tugas guru bagaimana menyediakan fasilitas dengan bantuan tenaga pendidik, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan anak didik. Guru sebagai fasilitator tidak hanya terbatas menyediakan hal-hal yang sifatnya fisik, tetapi lebih penting lagi adalah bagaimana memfasilitasi peserta didik agar dapat melakukan kegiatan dan pengalaman belajar serta memperoleh keterampilan hidup. Tugas fasilitator ini dapat dilaksanakan antara lain dengan membuat program-program dan mengimplementasikannya dengan prinsip pembelajaran aktif, edukatif, kreatif, dan menyenangkan.¹¹

¹¹ Muhammad Kristiawan, Dian Safitri, Rena Lestari, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta : CV. Budi Utama, 2012) hlm.65-66

c. Guru sebagai model dan teladan

Peran guru sebagai model atau contoh bagi siswa. Setiap siswa menginginkan sang guru dapat menjadi model dan contoh yang baik bagi mereka. Karenanya, sikap dan tingkah laku dari guru atau orang tua atau tokoh-tokoh yang ada dalam masyarakat harus mencerminkan nilai-nilai dan norma yang sesuai dengan Negara pancasila. Guru juga harus bisa menjadi tauladan bagi semua muridnya. Peran guru dalam pendidikan bukan hanya menyampaikan ilmu tetapi juga harus menjadi tauladan untuk semua siswanya. Guru harus memberikan contoh yang baik agar dapat ditiru oleh siswanya dan semua masyarakat. Karena guru akan menjadi cerminan murid dan masyarakat dalam bertingkah laku.

Menjadi guru adalah sebuah panggilan hidup, kalau memang demikian maka seorang guru tidak akan merasa bahwa menjadi model dan teladan adalah sebuah beban yang ditanggung oleh mereka. Berbanding terbalik dengan seseorang yang memang tidak memiliki jiwa guru dalam hidupnya, mereka akan merasa terbebani

untuk menjadi model dan teladan karena semua yang mereka lakukan akan dicontoh oleh semua orang terutama muridnya. Bagaimana tidak terbebani, semua yang mereka lakukan akan ditiru oleh siswanya dan semua orang, perilakunya ditiru, pola pikir mereka ditiru bahkan gaya hidup dan gaya sehatnya pun akan menjadi model dan ditiru oleh semua orang. Karenanya, akan berap bagi orang yang tidak memiliki jiwa guru dalam dirinya. Model dan teladan yang ditampilkan oleh guru sangatlah dibutuhkan karena semuanya ini untuk diteladani oleh para siswanya dan mungkin juga masyarakat disekitarnya. Atau yang di gugu, yang digugu memiliki arti bahwa semua yang mereka sampaikan baik berupa informasi atau pesan dapat dilakukan dan dipercaya oleh khalayak ramai, yang ditiru memiliki arti bahwa semua sikapnya dapat menjadi contoh yang baik dan dapat ditiru oleh siswa dan masyarakatnya. kalau dicermati secara mendalam, peran guru ini memang buukanlah hal yang mudah, karena memang guru juga manusia dan memiliki

keterbatasan manusiawi. Akan tetapi hal ini tetap menjadi espektasi siswa dan masyarakat. Karena seorang guru bertugas membentuk generasi masa depan yang unggul dalam kualitas.¹²

Menjadi model dan tauladan memang tidak mudah. Guru harus bisa mengimbangi tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari. Guru harus bisa memberikan contoh yang positif kepada semua orang baik siswa atau masyarakat.

Menjadi tauladan atau contoh yang baik memang tidak mudah. Terkadang seorang guru bingung mereka harus bersikap seperti apa dan bagaimana. Kita kembali lagi kepada tujuan hidup kita. Apa yang kita anut sebagai umat muslim. Menjadi tauladan yang baik untuk semua orang ini telah dicontohkan oleh Rasul kita Nabi Muhammad SAW bagaimana menjadi contoh yang baik.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

¹² Safitri, *Menjadi...*, hlm. 301

“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah”. (Q.S Al-Ahzab :21)¹³

Sebagai seorang muslim patutulah kita meniru sikap Rasulullah. Karena Rasulullah adalah suri tauladan terbaik sepanjang masa. Dengan mengikuti sunah rasul berarti kita sudah belajar untuk menjadi contoh yang baik. Kita belajar dari apa yang di contohkan oleh rasul, seperti pada ucapan dan perbuatan kita.

d. Guru sebagai motivator

Guru sebagai motivator harus bisa mendorong dan membangun semangat siswa untuk belajar dengan giat. Dalam proses pemberian motivasi, guru bisa mencari tahu terlebih dahulu latar belakang yang terjadi pada siswa. Karena agar guru tahu penyebab persolan yang terjadi pada siswa, jika guru sudah tau penyebabnya barulah guru mencarikan solusi bisa

¹³ *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, Edisi 2002 (Depok: Al-Huda, 2005) hlm. 421

dengan berkomunikasi dengan orang tua siswa atau dengan guru-guru yang lain untuk sama-sama memecahkan masalah yang ada pada siswa. Kemudian guru bisa memberikan nasihat dan motivasi kepada siswa. Guru sebagai motivator memiliki peran yang penting dalam interaksi selama pembelajaran. Diharapkan siswa akan merasa lebih semangat setelah mendapatkan motivasi untuk belajar dari guru.

Pada dasarnya motivasi memiliki keterkaitan dengan minat dan prestasi siswa dalam belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang besar untuk belajar tentu akan memiliki hasil yang berbeda dengan siswa yang hanya memiliki sedikit motivasi untuk belajar. Dengan motivasi yang kuat siswa bisa meningkatkan prestasinya dalam belajar. Motivasi bisa menjadi pendorong siswa dalam belajar dan mencapai semua tujuan hidupnya.

Peran guru sebagai motivator untuk siswanya merupakan salah satu bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan keberhasilan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang

dilakukan oleh guru terhadap peserta didiknya dimana tercapai tidak pembelajaran yang dilakukan oleh guru salah satunya bergantung pada kemampuan guru berperan sebagai motivator dalam proses pembelajaran untuk membangkitkan motivasi belajar yang ada pada diri peserta didik lewat penerapan berbagai teknik-teknik cara membangkitkan motivasi sesuai dengan kondisi dan keadaan serta karakteristik materi pelajaran yang diajarkan.¹⁴

e. Guru sebagai pembimbing dan evaluator

Sebagai pembimbing, guru mendampingi dan memberikan arahan kepada siswa berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan pada diri siswa baik meliputi aspek kognitif, efektif, maupun psikomotor serta pemberian kecakapan hidup baik akademik, fokasiional, sosial maupun spiritual.¹⁵

Guru sebagai pembimbing berarti guru memberikan materi sesuai dengan kurikulum

¹⁴ Halid Hanafi, La Adu, H Muzakkir, *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Disekolah* (Yogyakarta : Penerbit Deepublish, 2012) hlm.80

¹⁵ Safitri, *Menjadi...*, hlm. 63

yang telah disediakan oleh pemerintah. Guru menyampaikan materi yang diampuhnya dengan memberikan pengetahuan dan menyampaikan materi untuk memecahkan masalah yang ada dan membimbing siswa dalam bertindak dan bertingkahtaku.

Guru sebagai evaluator dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik. Berdasarkan hal ini, guru harus memberikan penilaian dalam dimensi yang luas. Jadi, pada hakikatnya penilaian itu diarahkan pada perubahan kepribadian anak didik agar menjadi manusia yang cakap dan terampil. Guru tidak hanya menilai produk (hasil pengajaran), tetapi juga nilai proses (jalannya pengajaran). Dari kedua kegiatan ini akan mendapatkan umpan balik (*feedback*) tentang pelaksanaan interkasi edukasi yang telah dilakukan.¹⁶

Guru sebagai evaluator artinya guru memberikan komentar dan penilaian terhadap apa yang dilakukan siswa. Guru harus bis menilai

¹⁶ Kristiawan dkk, *Manajemen...*, hlm. 66-67

mana yang baik dan tidak untuk siswa baik untuk sekarang maupun untuk masa depan siswa. Komentar dan penilaian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkah keberhasilan dan keefektifan siswa selama proses belajar. Sebagai evaluator guru harus terus memperhatikan perkembangan siswa hingga hasil yang diharapkan sesuai dan tercapai.

3. Implementasi dari Peran Guru dalam Kehidupan sehari-hari

Dalam peranan guru sebagai orang pendidik, setidaknya siswa bisa mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Agar apa yang diajarkan oleh guru tidak sia-sia dan bermanfaat dalam kehidupan siswa. Hal-hal yang dapat diimplementasikan dari peranan guru yaitu :

a. Menumbuhkan sikap dewasa peserta didik

Sebagai pendidik dan pengajar, guru harus bisa menumbuhkan sikap dewasa dari peserta didik. Siswapun harus mau mengikuti dan menaati apa yang disampaikan oleh guru. Diantara sikap dewasa yang bisa ditumbuhkan untuk siswa yaitu :

- Siswa bisa bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya
- Siswa bisa memiliki sikap yang berwibawa kepada setiap orang
- Siswa bisa memiliki sikap yang mandiri baik dimanapun dia berada
- Siswa bisa bersikap disiplin dalam kesehariannya.

b. Menambah wawasan siswa

Guru berperan sebagai mediator dan fasilitator, dimana guru harus bisa menambah pengetahuan siswa. Siswa bisa memiliki kemampuan yang akan diterapkannya dalam masyarakat. Diantara implementasi yang dapat siswa lakukan adalah :

- Siswa bisa berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik kepada orang lain
- Siswa bisa memiliki pengalaman yang banyak
- Siswa bisa merefleksikan dirinya

c. Memiliki kemauan tinggi untuk belajar

Sebagai seorang siswa yang baik, siswa harus bisa mengimplementasikan peranan guru sebagai motivator untuk mereka. Terutama dalam

hal belajar, siswa harus memiliki semangat yang tinggi untuk belajar. menjadi motivator untuk orang lain memang tidak mudah, tapi guru melaksanakan kewajibannya tersebut kepada siswanya, karena memang salah satu peranan guru adalah sebagai motivator untuk siswa. Selain orang tua, guru pun harus bisa memberikan motivasinya. Siswa harus berperan dalam pembelajaran, dengan semangat yang dimiliki siswa untuk belajar akan membuat siswa memiliki pengalaman yang bisa terus bertambah dan siswa pun dapat memiliki pengetahuan yang banyak. Sehingga siswa bisa membagikan pengalaman dan pengetahuannya tersebut kepada orang lain terutama masyarakatnya.

B. Peran Orang Tua

Guru bukan satu-satunya pendidik bagi siswa. Tapi orang tua adalah orang paling berperan dalam mendidik anak. Orang tua memiliki lebih banyak waktu dengan anak dibandingkan guru. Orang tua harus menjadikan diri mereka sebagai tauladan, pendidik dan pengajar untuk anaknya. Mengajarkan, menilai, mengevaluasi dan memberikan motivasi untuk anak agar

bisa mencapai apa yang diharapkan untuk anak. Anak adalah salah satu titipan Allah dan merupakan harta yang tidak akan ternilai dalam kehidupan orang tua. Karenanya orang tua harus menjaga dan mendampingi anak dalam setiap langkah yang diambilnya. Dalam buku ini akan membahas beberapa peran yang harus dilakukan bagi orang tua untuk anaknya.

1. Pengertian peran orang tua

Orang tua berperan sebagai pendidik adalah dengan mengasuh, membimbing, memberi teladan, dan membelajarkan anak.¹⁷ Peran orang tua ialah memenuhi kebutuhan-kebutuhan si anak, baik dari sudut organis-psikologi, anatara lain makanan; maupun kebutuhan-kebutuhan psikis, seperti kebutuhan akan perkembangan intelektual melalui pendidikan, kebutuhan akan rasa dikasihi, dimengerti dan rasa aman melalaui perawatan, asuhan, ucapan-ucapan dan perlakuan-perlakuan.¹⁸

¹⁷ Idi Warsah, *Pendidikan Islam dalam Keluarga* (Palembang : Tunas Gemilang Press, 2020) hlm. 11

¹⁸ Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta : PT. BPK Gunung Mulia,1981) hlm. 6

2. Tujuan dan manfaat peran orang tua untuk anak

Tujuan peran orang tua dalam mendidik anaknya yaitu untuk diarahkan agar anak menjadi taat beribadah kepada Allah, berbakti kepada orang tua, serta menghormati saudara dan sesamanya. Metode pendidikan dipandang efektif dalam pendidikan keluarga adalah keteladanan dan pembiasaan orang tua secara baik. Melalui orang tua, anak bisa belajar dengan meniru dan meragakan apa yang dicontohkan oleh orang tua, baik selama didalam rumah ataupun ketika diluar rumah.

Akan banyak sekali manfaat yang bisa di ambil oleh anak ketika orang tua mengikuti perannya sebagai pendidik dirumah. Anak akan merasa nyaman dan tentram ketika belajar dirumah. Anak lebih fokus dan betah berada dirumah. Dengan ikut sertanya orang tua dalam perannya sebagai pendidik dirumah juga bisa membuat anak lebih percaya diri dalam memahami materi yang dipelajarinya, karena anak akan bertanya kepada orang tua dan saling mendiskusikan materi yang dipelajari anak dengan orang tua.

3. Macam-macam peran orang tua dirumah

Ada beberapa peranan yang dapat dilakukan oleh orang tua selama dirumah bersama dengan anak mereka. Diantaranya :

- a. Memberikan suasana yang nyaman untuk anak belajar

Kita harus menyadari bahwa keadaan lingkungan tempat anak akan memulai untuk belajar sangat berpengaruh terhadap psikis dan kemauan anak untuk belajar. suatu lingkungan yang tidak nyaman untuk belajar akan membuat anak menjadi malas dan membuat rasa produktifnya tidak dapat berkembang. Anak akan mudah kehilangan gairah untuk terus belajar. Anak merasa tertekan, sehingga anak sulit untuk konsentrasi belajar. Pada akhirnya muncullah keengganan anak untuk belajar. Oleh karena itu, kita tidak boleh mengabaikan kondisi lingkungan dimana anak belajar. Kita harus membantu anak untuk mendapatkan suasana lingkungan yang kondusif untuk belajar.¹⁹

¹⁹ Hendra Surya, *Rahasia Membuat Anak Cerdas dan Manusia Unggul* (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2010), hlm. 43

Suasana yang nyaman untuk belajar akan membuat anak menjadi lebih enjoy dan tenang ketika belajar. orang tua bisa memulai dengan menyediakan tempat khusus untuk anak belajar, seperti ruangan yang hening dan jauh dari keributan dan keramaian. Ruangan yang bersih dan nyaman. Hal itu dapat membuat anak nyaman ketika belajar.

Orang tua hendaknya mampu menciptakan suasana kondusif atau nyaman, yaitu merupakan kondisi yang diciptakan orang tua agar anak terdorong, termotivasi dan semangat untuk belajar dirumah. Dengan sedikit melakukan modifikasi suasana dirumah agar terasa nyaman, aman, menyejukkan anak dapat dapat focus untuk mengulang pelajaran atau mengerjakan tugas-tugas atau pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru disekolah tanpa merasa terbebani atau sesuatu yang dipaksakan untuk dikerjakannya. Dalam hal ini perlunya orang tua untuk mengupayakan menghentikan untuk sementara kegiatan apapun yang dapat memecah atau mengganggu konsentrasi anak dalam belajar. Ini

adalah sesuatu yang teramat penting untuk mendapat perhatian dari orang tua. Sebagai contoh misalnya ketika anak sedang belajar, atau mengerjakan tugas-tugas atau PR, hendaknya seluruh anggota keluarga menghentikan kegiatan menonton siaran televisi dan sejenisnya. Demikian juga halnya untuk menghindari membunyikan musik atau bahkan bersendau gurau dengan suara keras. Dengan demikian akan tercipta suasana nyaman dan tenang yang akan mendukung suasana belajar yang menyenangkan bagi anak.²⁰

b. Mendampingi anak belajar dirumah

Sebagai orang tua, sudah sewajarnya untuk menyediakan dan mendampingi ketika anak belajar. Anak akan merasa senang ketika mereka ditemani oleh orang tuanya. Orang tua bisa ada disamping anak mereka ketika anak sedang belajar dirumah. Peran orang tua dalam mendampingi anak ini sangat penting agar anak bisa saling berkomunikasi dengan orang tua.

²⁰ JE Siswo Pangarso, *Jurus Jitu Mendampingi Belajar Anak di Usia Emas* (Jakarta : PT. Elex Media Komputindo, 2017) hlm. 32-33

Dengan dampingan orang tua, anak akan lebih terawasi dan bisa belajar dengan efektif berdasarkan waktu yang telah disepakati oleh orang tua dan anak untuk belajar, meskipun belajar dirumah. Bukan berarti orang tua harus menggantikan posisi guru untuk mengajarkan ilmu kepada siswa, hanya saja anak perlu didampingi orang tua ketika belajar dirumah agar anak bisa memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk belajar ketika ditemani oleh orang tuanya.

Selama proses pembelajaran dari rumah, orang tua senantiasa menemani anak terutama untuk anak SD kelas rendah karena mereka perlu didampingi, diberikan arahan serta dimotivasi untuk mau belajar secara serius sesuai dengan arahan yang diberikan oleh guru disekolah. Peran orang tua disini sangat signifikan untuk memfasilitasi anak dalam belajar. Dalam mendampingi anak belajar dari rumah orang tua seharusnya memberikan pengasuhan positif yang berlandaskan pada rasa kasih sayang, saling menghargai sehingga akan terbangun hubungan yang erat dan harmonis antara anak dan orang tua

(Agustin, dkk, 2015).²¹ Orang tua harus bisa mendampingi anak ketika belajar agar anak bisa selalu dalam pengawasan orang tua dan bisa saling berkomunikasi antara orang tua dan anak.

c. Menjadi contoh yang baik untuk anak

Pertanyaannya adalah bagaimana cara merubah sikap dan perilaku anak agar menjadi lebih baik secara efektif ? jawabannya adalah dengan cara menjadi teladan ang baik dari diri orang tua atau menjadi contoh yang baik terlebih dahulu. Jika kita menginginkan anak-anak menjadi pribadi yang baik, maka bertanyalah dahulu kedalam diri sendiri, sudah pantaskah kita sebagai orang tua menjadi contoh kebaikan akhlak bagi anak-anak ? sudahkah kita sebagai orang tua menjadi suri teladan bagi apa yang kita inginkan ada pada diri anak-anak ?²²

Sebagai orang tua sudah menjadi kewajiban mereka untuk menjadi contoh yang baik untuk anaknya. Anak akan bersikap

²¹ Ketut sudarsana, dkk. *Covid-19 Perspektif Pendidikan* (Medan :Yayasan Kita Menulis, 2020)Hlm. 67

²² Rahmat Affandi, *Huruf-Huruf Cinta* (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2011) hlm. 360

sebagaimana yang dia lihat, terutama yang dia lihat dari kedua orang tuanya. Dengan menjadi tauladan yang baik, orang tua sudah mengajarkan anak untuk bersikap baik dan meumbuhkan sikap dewasa siswa dalam perprilaku. Anak tidak akan ragu dalam mengambil keputusan karena dia sudah belajar dari sikap kedua orang tuanya.

d. Membimbing dan menasehati anak

Peran orang tua dalam membimbing adalah sebagai pendidik utama, termasuk membimbing anak menghadapi dunia persekolahan. Tujuan pendidikan (bimbingan) dan pengajaran ialah membantu anak menjadi orang dewasa mandiri dalam kehidupan bermasyarakat. Jadi, anak harus mencapai kematangan baik intelektual maupun emosional untuk dapat menempuh studi tersier (akademins atau professional). Teras dari kematangan itu adalah kemampuan bernalar dan bertutur yang telah terbentuk. Seseorang yang secara bebas menyampaikan pendapatnya dan yang kritis. Mampu menilai kesimpulan-kesimpulan tanpa terbawa oleh perasaan. Dapat menjadi orang yang

berkomitmen, berani melibatkan diri. Mempunyai rasa keterbilangan (*belonging*). Jadi, tujuan usaha bimbingan sungguh luhur. Maka membimbing mencapai tujuan tersebut sungguh-sungguh berat. Anak, manusia dewasa muda, bebas memilih studi, bebas memilih karir, bebas memilih cara hidup, bebas memilih teman hidup. Jadi membimbing manusia muda menjadi manusia yang bebas lepas dari bimbingan orang tua. Itulah tujuan usaha orang tua. Kenyataan ini merupakan sesuatu yang paling berat untuk seorang ibu dimanapun di dunia.²³

Nasihat yang diberikan oleh orang tua untuk anaknya akan membuka pengetahuan anak. Sebisa mungkin, usahakan orang tua menasehati anak dengan cara yang santai dan nyaman untuk anak. Coba nasihat anak ketika anak mau tidur, atau dengan cara ketika anak sedang senggang dan saling bercerita dengan orang tua. Dengan nasihat yang baik dari orang tua, anak akan bisa menyerap dan memahaminya dengan dalam.

²³ J.I.G.M. Drost, Sekolah : *Mengajar atau Mendidik ?* (Yogyakarta : Kanisius, 1998) hlm. 63-64

Anak akan menjadi pribadi yang percaya diri dan tumbuh dengan baik.

e. Berkomunikasi dengan guru

Guru adalah orang tua kedua setelah orang tua yang ada dirumah. Guru mengajarkan materi-materi yang di ampuhnya kepada siswa. Dirumah, siswa jarang sekali diajarkan materi yang berkaitan dengan pelajaran disekolah oleh orang tua mereka. Terkadang pula ada orang tua yang kurang respon terhadap perkembangan anak dan menyerahkan semuanya kepada guru. Mereka mengaggap guru adalah orang yang berperan penting dalam perkembangan si anak. Padahal orang tuapun memiliki peran yang sangat penting. Guru dan orang tua dapat menjadi orang yang dapat mengawasi anak dalam belajar, orang tua dan guru dapat bekerjasama untuk membimbing anak agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Mereka berdua harus melakukan komunikasi antara keduanya. Orang tua bisa bertanya kepada guru seperti apa perkembangan anaknya disekolah dan orang tuapun bisa

meminta solusi atas masalah yang dihadapi oleh orang tua ketika anak berada dirumah.

Komunikasi antara kedua sumber yaitu guru dan orang tua harus berjalan dengan lancar. Bila terjadi *misscommunication* antara guru dan orang tua akan membuat proses belajar mengajar menjadi terhambat, perkembangan anak kurang terkontrol dan kurangnya perhatian guru dan orang tua kepada anak. Dengan komunikasi yang baik akan membuat anak lebih terkendali dan terpantai meski anak jauh dari orang tua atau ketika anak berada disekolah.

Komunikasi akan sangat berguna untuk pertumbuhan si anak. Komunikasi antara guru dan orang tua sangat dibutuhkan dalam mendidik anak. Dengan komunikasi yang baik, guru dan orang tua akan terhindar dari kesalahpahaman yang disebabkan karena ketidaktahuan mereka masing-masing.

Menurut SekolahNews.com ada 6 strategi yang bisa dilakukan oleh orang tua untuk

berkomunikasi dengan guru mengenai perkembangan anak.²⁴

1. Saling memperkenalkan diri sedini mungkin

Strategi komunikasi guru dan orang tua perlu dimulai sedini mungkin. Hal ini bisa dilakukan dengan ibu mengantar si kecil dihari pertama sekolah dan berkenalan langsung dengan guru kelasnya.

Orang tua bisa bertanya kepala si anak siapa wali kelasnya dan kemudian meminta nomor yang bisa dihubungnya. Orang tua juga bisa berkunjung kesekolah untuk bertemu dengan guru tersebut. Agar mereka bisa saling mengenal satu sama lain, agar bisa terjadi komunikasi yang baik antara mereka berdua. Orang tua bisa bertanya kepada anaknya tentang kegiatan dia selama disekolah dan apa yang dilakukan gurunya selama dikelas.

2. Saling mencari informasi mengenai kegiatan anak

²⁴ www.sekolahnews.com, Sunday, 6 September 2020

Memanfaatkan jalur komunikasi yang sudah tersedia dengan sebaik-baiknya untuk mencari tahu tentang kegiatan anak disekolah dan berbagi mengenai kegiatan anak dirumah. misalnya melalui buku komunikasi, group komunikasi kelas yang melibatkan guru kelas, dan menghubungi langsung guru kelas melalui telepon maupun saat pertemuan orang tua.

3. Kesepakatan mengenai jam komunikasi

Sepakati jam komunikasi dengan guru kelas dan menjalaninya. Misalnya, tanyakan pada guru kapan waktu yang tepat untuk menghubungi melalui telepon atau aplikasi komunikasi serta pada hari apa dan jam berapa orang tua dapat bertemu langsung dengan guru disekolah jika diperlukan. Hargai waktu istirahat dan jam kerja guru kelas dengan tidak meghubungi diwaktu mengajar dan dimalam hari yang terlalu larut.

Kesepakatan antara orang tua dan guru dalam berkomunikasi bisa menimbulkan sikap yang baik dan nyaman untuk keduanya. Orang

tua dapat menghubungi guru pada waktu yang telah disepakati.

4. Bersikap terbuka

Bersikaplah terbuka terhadap apa yang disampaikan guru mengenai si kecil dan jangan ragu untuk mengampaiakan kepada guru kelas pengalaman ibu dirumah bersama si kecil, terutama jika si kecil mengalami masalah. Dengan bersikap terbuka, orang tua dan guru dapat sama-sama mencari solusi dan membantu si kecil.

Terbuka bisa berarti pula saling bertukar pemikiran dan informasi mengenai si anak. Orang tua dan guru bisa saling bekerja sama dalam medidik si anak. Saling terbuka dan menceritakan kebiasaan anak selama dirumah dan disekolah.

5. Hadir di acara sekolah si kecil

Menghadiri kegiatan sekolah si kecil saat diundang merupakan strategi komunikasi guru dan orang tua yang baik. Sebisa mungkin ibu menghadiri acara orientasi kelas si kecil agar dapat mengetahui serba serbi kegiatan si

kecil selama tahun pelajaran tersebut dan dapat bertanya langsung kepada guru jika ada yang tidak dipahami. Hadiri pula undangan diskusi tengah semester agar ibu dan guru dapat terus mendukung proses belajar si kecil dan hadir undangan laporan akhir semester agar ibu bisa mengetahui langsung laporan guru mengenai perkembangan si kecil.

Orang tua harus bisa menyempatkan diri untuk kebutuhan si anak disekolah, seperti menghadiri kegiatan guru dalam pertemuan dengan orang tua. Ini termasuk moment yang sangat penting bagi orang tua agar bisa bertemu dengan guru yang telah mendidik anak mereka. Orang tuapun bisa memceritakan tentang keseharian anak dirumah. dengan menghadiri pertemuan disekolah berarti orang tua sudah membuka jalur komunikasi yang baik antara orang tua dan guru.

6. Gunakan jalur komunikasi yang tepat

Misalnya, dari pada bertanya ke group orang tua mengenai hal tertentu, sebaiknya

ibu bertanya langsung pada guru kelas. Jangan lupa untuk selalu menggunakan bahasa yang sopan. Agar strategi komunikasi guru dan orang tua dapat berhasil, ibu perlu bersikap lugas. Jangan selalu kaku sehingga komunikasi bisa berjalan lancar dan santai, tetapi juga tetap sopan agar terbangun sikap saling menghormati antara guru dan orang tua. Dengan komunikasi yang baik, tentu ibu dan guru dapat mendukung proses belajar si kecil dengan lebih optimal.

Komunikasi antara guru dan orang tua harus berjalan dengan lancar. Jangan hanya bertanya kepada si anak saja, tapi tanyaka pula kepada gurunya. Banyak orang tua yang hanya percaya kepada si anak tanpa bertanya terlebih dahulu kepada gurunya, sehingga terjadi kesalahpahaman antara guru dan orang tua, hal tersebut yang dapat membuat kegiatan selama anak belajar menjadi terhambat.

Hal-hal tersebut dapat dilakukan oleh orang tua yang ingin mendidik anaknya disekolah. Orang tua harus bisa menjaga komunikasi dengan anaknya dan

dengan guru agar tidak terjadi kesahapahaman antara mereka. Dengan komunikasin yang baik akan membuat pendidikan untuk anak menjadi lancar.

BAB III

METODE PEMBELAJARAN

A. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah suatu proses penyampaian materi pendidikan kepada siswa yang dilakukan secara sistematis dan teratur oleh tenaga pengajar atau guru.²⁵ Menurut Darmadi dalam Buku Lutfi dkk, Metode pembelajaran adalah cara yang ditempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik.²⁶ Jadi, metode pembelajaran adalah suatu strategi yang dilakukan oleh guru kepada muridnya dalam proses belajar mengajar. Metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan oleh guru dalam membangun hubungan dengan siswanya. Seorang guru harus pintar dalam memilih metode yang tepat untuk mengajarkan pengetahuan kepada siswanya. Metode yang dilakukan dalam pembelajaran harus

²⁵ Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020) hlm. 49

²⁶ Lutfi, dkk. *Metodologi Pembelajaran : Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran* (Malang: CV IRDH, 2020) hlm. 48

sesuai dengan sifat dan karakter siswa agar siswa bisa belajar dengan baik dan semangat. Dengan metode yang tepat akan membuat proses belajar mengajar menjadi lancar dan siswa mudah dalam memahami materi yang disampaikan.

B. Fungsi dan Tujuan Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran memiliki fungsi dan tujuannya ketika diterapkan dalam proses belajar mengajar. Metode pembelajaran dapat berfungsi sebagai langkah-langkah atau cara bagi guru dalam penerapan proses pembelajaran, dapat sebagai alat untuk memotivasi siswa dalam belajar agar mereka dapat memiliki kemauan yang besar untuk belajar. metode pembelajaran juga dapat berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan dari pembelajaran atau sebagai salah satu strategi agar siswa bisa belajar dengan baik.

Tujuan dari penerapan media pembelajaran adalah untuk membantu guru dan murid dalam proses belajar mengajar agar bisa berjalan dengan baik, untuk membantu guru dalam menyusun data yang diperlukan untuk pembelajaran, dan untuk menjadikan pembelajaran lebih efektif sesuai dengan hasil yang di harapkan oleh semua pihak yang terlibat. Dengan

metode pembelajaran pun dapat membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan siswa bisa dengan mudah memahami apa yang dijelaskan oleh guru. Guru pun dapat dengan mudah menyimpulkan materi yang ada, dan dalam jangka panjangnya metode pembelajaran bertujuan untuk membantu siswa agar dapat mengembangkan kemampuannya dalam belajar, membantu siswa mengembangkan kemandirian dan rasa tanggung jawabnya. Media pembelajaran juga dapat bertujuan untuk membantu siswa untuk mematangkan pemikirannya terutama dalam mengatasi permasalahan yang di hadapi.

C. Macam-Macam Metode Pembelajaran

Ada banyak sekali metode yang dapat di gunakan dsalam proses pembelajaran. Namun, guru pun harus memilih metode mana yang sekiranya cocok utnuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Untuk menambah pengetahuan tentang macam-macam dari metode pembelajaran yang bisa dilakukan untuk kegiatan belajar mengajar, dapat diperhatikan dibawah ini :

1. Metode Tanya Jawab dan Metode Diskusi

Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, siswa kepada guru, atau dari siswa kepada siswa.²⁷ Metode tanya jawab merupakan metode yang biasa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung didalam kelas. Metode ini biasanya diawali oleh guru dengan memberikan pertanyaan terhadap materi yang sedang mereka pelajari kemudian murid menjawab pertanyaan tersebut. Dalam penggunaannya, metode Tanya jawab dianggap efektif karena terjadinya interaksi antara guru dan murid.

Bagi yang ingin menerapkan metode ini, harus memperhatikan beberapa hal yaitu jenis pertanyaan yang akan diajukan kepada siswa harus relevan dengan materi yang disampaikan selama pembelajaran. Strategi menyampaikan pertanyaan pun harus diperhatikan agar siswa dapat dengan

²⁷ Wahyu Eko Wiyono, *Konvergensi* (Surakarta : CV. Akademika, 2019) hlm. 121

mudah memahami pertanyaan. Keserasian pertanyaan dengan materi pembelajaran.

Metode Tanya jawab bisa berlangsung dengan baik apabila guru mempersiapkan kebutuhannya terlebih dahulu seperti menentukan topik apa yang harus dipenuhi, merumuskan tujuan pembelajarannya secara khusus dan membuat pertanyaan yang relevan. Setelah membuat pertanyaan pun guru harus mengevaluasi terlebih dahulu pertanyaan tersebut apakah sudah sesuai dengan materi yang mereka ajarkan atau belum.

Pembelajaran yang baik adalah dengan adanya interaksi dari keduanya. Namun setiap ada kelebihan tentu saja ada kekurangan pula. Beberapa kelebihan dari metode Tanya Jawab yaitu siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran, juga dapat membantu siswa untuk lebih kreatif dan cerdas dalam berfikir. Dapat pula berguna agar siswa mampu meningkatkan kepercayaan diri serta mentalnya dalam mengungkapkan pendapat mereka sendiri.

Diantara beberapa kelebihan dari metode tanya jawab di atas, metode ini pun memiliki

beberapa kekurangan yang ada didalamnya, yaitu dengan berjalannya metode Tanya jawab terkadang membuat siswa susah untuk dikendalikan sehingga bisa saja siswa malah membuat persoalan yang baru sebelum persoalan yang lainnya selesai. Dalam pokok pembicaraannya pun biasanya dapat menyimpang ke hal-hal atau permasalahan yang lain, sehingga metode ini membutuhkan waktu yang cukup lama agar semua pertanyaan dan persoalan dapat terselesaikan.

Metode tanya jawab cocok untuk di aplikasikan ketika didalam kelas. Bercakap tanya jawab antara guru dan siswa dapat mencairkan suasana ketegangan untuk siswa. Tanya jawab pula dapat membuat hubungan antar keduanya menjadi akrab, guru pun dapat dengan mudah memahami karate siswa.

Metode Diskusi

Sama halnya dengan metode Tanya jawab, metode diskusi juga dilakukan oleh dua sumber yaitu siswa dan guru. Metode diskusi adalah suatu metode pengajaran yang mengedepankan aktivitas

diskusi siswa dalam belajar memecahkan masalah.²⁸ Jadi diskusi adalah suatu proses pembelajaran dengan menggunakan keaktifan siswa dalam belajar. Siswa bisa belajar menyampaikan pendapatnya, memecahkan masalah dan bertanggung jawab terhadap ucapan yang diberikannya.

Metode diskusi pun memiliki kelebihan dan kekurangan dalam penerapannya didalam kelas. Diantara kelebihannya metode ini dapat membimbing siswa agar lebih berani dan percaya pada kemampuan diri mereka dalam menyampaikan pendapatnya didepan orang banyak. Dapat pula untuk melatih siswa agar berfikir lebih kritis dalam meberikan dan menyanggah persoalan yang ada. Dengan demikian siswa pun dapat belajar agar bisa bertanggung jawab dengan apa yang mereka sampaikan. Siswa juga dapat melatih diri mereka agar bisa memiliki sikap toleransi terhadap pendapat orang lain, mereka dapat menghargai pendapat yang tidak sesuai dengan pemikiran mereka.

²⁸ Lestari, *Cara...*, hlm. 51

Beberapa kekurangan dari metode ini yaitu tema yang akan didiskusikan sifatnya terbatas dan sedikit sehingga hanya siswa yang aktif berbicara dan pandai mengungkapkan pendapatnya saja yang bisa menguasai proses diskusi ini. Metode ini pun biasanya menggunakan kalimat yang formal sehingga dapat membuat siswa takut dan tegang untuk mengungkapkan pendapatnya. Metode ini tidak akan cocok jika digunakan untuk kelompok yang besar dan memiliki jumlah orang yang banyak karena akan membuat pembelajaran tidak akan efektif.

Metode diskusi ini cocok untuk dilaksanakan pada saat membahas hal tertentu yang menarik. Tidak semua mata pelajaran dapat didiskusikan. Diskusi ini akan berjalan dengan lancar apabila siswa dapat bekerjasama dengan baik antar sesamanya.

2. Metode Ceramah (*Preaching method*) dan Berbagi Peran (*Role Playing*)

Metode Ceramah (Preaching Method)

Metode ceramah (*preaching method*) adalah cara pendidik atau guru menyampaikan materi

pelajaran yang dilakukan lewat komunikasi dengan anak didiknya dengan menggunakan bahasa lisan.²⁹ Metode ceramah adalah suatu metode yang dilakukan dalam proses pembelajaran dengan cara menyampaikan informasi dan pengetahuan yang diberikan guru kepada muridnya. Metode ceramah dilakukan oleh guru dengan cara menyampaikan materi kepada murid, murid hanya memperhatikan apa yang diberikan oleh guru. Metode ceramah dianggap kurang efektif karena tidak ada transaksi antara keduanya. Sedangkan pembelajaran yang baik adalah dengan adanya interaksi diantara keduanya yaitu guru dan murid.

Dalam penerapan di dalam kelas, tentu ada kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh metode ini. Diantara kelebihan dari metode ini yaitu dengan diterapkannya metode ini pembelajaran dilakukan lebih mudah oleh guru dan guru pun dapat menguasai dan mengendalikan keadaan kelas. Metode ini pun bisa diikuti oleh banyak siswa karena hanya membutuhkan satu orang guru saja untuk

²⁹ Halid Hanafi, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018) hlm.212

menyampaikan materi, sehingga dapat melatih siswa belajar untuk fokus dalam belajar.

Kekurangan dari metode ini, siswa tidak bisa ikut andil dalam proses pembelajaran sehingga dapat membuat siswa tidak aktif dalam belajar karena mereka hanya mendengarkan penyampaian dari guru. Biasanya, guru hanya menjelaskan beberapa kata atau kalimat saja, seperti pada pengertian tau arti darai kata saja. Beberapa siswa pun yang memang kemampuan belajarnya secara visual akan sulit dalam menerima materi yang disampaikan pengajaran. Sehingga proses pembelajaran menjadi sangat membosankan bagi siswa.

Metode Berbagi Peran (Role Playing Method)

Metode berbagi Peran (*Role Playing Method*) adalah suatu teknik belajar yang dilakukan dengan melibatkan siswa untuk memerankan suatu karakter atau situasi tertentu.³⁰ Metode pembelajaran dengan berbagi peran (*role playing*) adalah dengan cara melibatkan siswa untuk berperan atau memerankan suatu karakter dan berada dalam situasi tertentu.

³⁰ Nina Khayatul Virdyana, *Media Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini* (Jawa Timur : Duta Media Publishing, 2017), hlm. 13

Metode ini dapat melatih murid agar bisa berinteraksi dengan mudah jika bertemu dengan orang lain. Metode berbagi peran ini biasanya dilakukan dengan cara membuat sebuah dialog atau percakapan kelompok kemudian mereka mempraktikannya didepan kelas.

Beberapa kelebihan dari metode ini yaitu siswa dapat mempraktikan pembelajaran secara langsung sehingga mereka akan mudah memahami maksud dari pembelajaran. Siswa dapat melatih rasa percaya dirinya agar dapat dengan mudah berinteraksi dengan orang lain. Beberapa kekurangan dari metode ini yaitu tidak semua mata pelajaran dapat dilakukam dengan metode berbagi peran dan tidak semua siswa pun akan menyukai metode ini, karena sebagian siswa akan merasa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran dengan *role playing*. Bahkan ada sebagian siswa yang hanya ikut-ikutan saja tanpa tahu manfaat yang sebenarnya dari metode ini.

Metode bergai peran (*role playing*) ini cocok untuk diterapkan pada anak usia sekolah dasar sampai sekolah menengah atas. Pada anak usia sekolah dasar biasanya memang agak sulit untuk

diajarkan tapi tidak menutup kemungkinan bahwa metode ini pun dapat diterapkan untuk mereka. Metode ini pun cocok untuk beberapa mata pelajaran seperti mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.

3. Metode *Experiment* dan Metode Pemecahan Masalah (*Problem Based Learning Method*)

Metode Experiment

Metode *experiment* adalah suatu penyajian pembelajaran dimana peserta didik melakukan eksperimen dengan mengalami dan membuktikan sendiri suatu yang dipelajarinya.³¹ Metode *experiment* adalah suatu proses pembelajaran dengan cara praktik atau percobaan didalam laboratorium. Dengan metode ini biasanya siswa bisa melihat secara langsung hasil dari materi yang dipelajarinya ketika didalam kelas. Metode ini bisa dilakukan kepada siswa sebagai pengganti ketika mereka merasa bosan untuk belajar dikelas. Dengan dilakukan *experiment* setelah siswa belajar teori maka siswa akan semangat untuk belajar lebih giat

³¹ Nursalam dan Ferry effendi, *Pendidikan dalam Keperawatan* (Jakarta: Salemba Medika, 2008) hlm. 114

lagi agar penelitian mereka dapat berhasil dan memperhatikan penjelasan yang diberikan guru ketika didalam kelas.

Beberapa kelebihan dari penerapan metode *experiment* ini dapat meningkatkan rasa penasaran siswa terhadap suatu penelitian. Siswa juga dapat mengembangkan diri mereka dari percobaan tersebut. Dengan penelitainnya ini pula, siswa pun dapat berfikir bahwa apa yang mereka pelajari ternyata dapat dibuktikan melalui sebuah penelitian.

Kekurangan dari metode ini yaitu dalam penerapannya, metode ini membutuhkan sebuah alat untuk penelitian, jika alat yang dibutuhkan tidak ada maka siswa tidak akan bisa melakuka penelitiannya. Jika siswa kurang teliti dalam percobaan maka hasilnya akan gagal bahkan bisa berbahaya juga untuk siswa dan tidak semua pelajaran bisa dilakukan dengan cara *experiment*.

Metode pembelajaran ini dapat diterapkan untuk mata pelajaran sepeti Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), atau juga untuk pembelajaran yang khusus seperti kedokteran, apoteker dan lain sebagainya, yang memang membutuhkan hasil yang relevan.

Metode Pemecahan Masalah (Problem Based Learning Method)

Metode pemecahan masalah (*problem based learning*) adalah salah satu metode yang dilakukan dengan cara siswa diberikan masalah-masalah yang berkaitan dengan dunia nyata kemudian mereka mencari tahu jawabannya. Siswa harus bisa mengaitkan masalah tersebut dengan mata pelajaran yang akan diajarkan. Dengan begitu siswa akan berfikir bahwa mereka membutuhkan banyak pengetahuan baru untuk menjawab pertanyaan tersebut. Metode ini cocok digunakan untuk siswa umur 16 tahun keatas. Biasanya metode ini digunakan untuk mahasiswa.

Beberapa kelebihan dari metode ini yaitu siswa dapat merasakan manfaatnya secara langsung untuk kehidupannya sehari-harinya. Siswa pun dapat dengan mudah memahami materi pembelajaran ini karena mereka sedirilah yang menentukan konsep dari pembelajaran. Siswa juga dapat menemukan pengetahuan baru dan mereka juga dapat tumbuh lebih dewasa dan mandiri.

Kekurangan dari metode ini yaitu jika permasalahan (*Problem*) atau alat yang digunakan tidak lengkap maka siswa tidak akan bisa menyelesaikan masalah dengan baik. Metode ini pun mengharuskan konsep pembelajaran yang lengkap dan mencari permasalahan yang relevan sesuai dengan kondisi dan keadaan siswa, karenanya sering terjadi perbedaan konsep antara guru dan siswa. Karena memangsemakin banyak pengalaman seseorang akan membuat cara berfikir mereka pun berbeda. Dengan demikian dapat dikatakan siswa memiliki pengalaman lebih sedikit dibandingkan guru maka mereka akan terjadi ketidak serasian antara konsep yang diberikan guru dan jawaban yang diberikan siswa.

4. Metode *Mind Mapping*, Penugasan dan *Discovery* *Metode Mind Mapping*

Metode *mind mapping* adalah suatu metode yang dilakukan dengan cara membuat sebuah kerangka berfikir yang diawali dengan latar belakang suatu masalah dan bagaimana menyelesaikan permasalahan tersebut. Metode *mind mapping* ini biasanya ditulis dalam sebuah kertas diurutkan secara

teratur dan rinci. Metode ini sangat cocok untuk siswa yang memiliki kemampuan mengingat dengan cara visual. Metode ini dilakukan agar siswa bisa memahami masalah dari awal sampai akhir, dengan itu pula siswa bisa berfikir lebih kritis dalam menangani suatu masalah.

Kelebihan dari metode ini yaitu siswa dapat berfikir lebih kritis lagi dalam mencari akar dari permasalahan dan bagaimana menyelesaikannya. Siswa juga dapat belajar lebih efektif dan efisien. Siswa dapat belajar untuk kehidupannya kedepan, dalam mengatasi permasalahan yang ada, karena mereka berfikir lebih maju sehingga metode ini dapat bermanfaat bagi kehidupan siswa. Mereka juga dapat menambahkan ide baru mereka di dalam diagram *mind mapping* tersebut.

Beberapa kekurangan yang ada dalam metode ini yaitu tidak semua siswa dapat terlibat dalam penggunaan metode ini, karena siswa membutuhkan pengetahuan yang baru dan lebih banyak lagi. Salah satu cara untuk menambah pengetahuan bisa dilakukan dengan membaca buku, sedangkan siswa yang malas dalam membaca buku akan merasa

kesulitan dalam membuat *mind mapping* ini. Siswa juga kemungkinan tidak akan membuat *mind mapping* secara detail dan terperinci, dan tidak semua siswa akan paham dengan *mind mapping* yang dibuat oleh sesama temannya.

Metode Penugasan

Metode penugasan adalah suatu metode kuantitatif untuk mengalokasikan sumber daya kepada tugas atau pekerjaan atas dasar satu-satu (*one-to-one basis*).³² Metode penugasan merupakan suatu metode yang sering dilakukan oleh para guru. Metode penugasan adalah metode yang dilakukan dengan cara guru memberikan tugas kepada siswanya bisa berupa tugas untuk membuat kliping, membuat rangkuman, dan lain sebagainya. Dengan menggunakan metode pemberian tugas yang tepat kepada siswa dapat menumbuhkan kebiasaan untuk belajar secara mandiri atau berkelompok. Siswa juga bisa terbiasa untuk mencari informasi yang ada di sekolah, rumah atau lingkungan masyarakat mereka. Dengan begitu siswa akan belajar dengan senang.

³² Eddy Harjanto, *Manajemen Operasi* (Jakarta : PT. Grasindo, 2017) hlm.337

Beberapa kelebihan dari metode ini dapat menumbuhkan sifat siswa untuk belajar lebih giat dan semangat lagi. Metode ini juga dapat menumbuhkan kebiasaan siswa agar dapat berperilaku lebih mandiri. Hasil dari pembelajaran pun data bertahan lama karena siswa mencari tahu sendiri jawabannya dan siswa juga mendapatkan pengetahuan yang baru.

Kekurangan dari metode ini jika dilakukan dengan terus menerus akan membuat siswa bosan dan pusing dengan tugas yang terlalu banyak. Siswa pun dapat melakukan kebohongan terhadap hasil dari pembuatan tugas tersebut. Dalam pembuatan soal yang sesuai dengan permintaan masing-masing siswa atau minat siswa akan sulit dilakukan oleh guru.

Metode penugasan merupakan metode yang sangat mudah untuk diaplikasikan dan bisa untuk semua mata pelajaran pula. Dari kelebihan dan kekurangan yang telah disampaikan diatas, metode ini dapat memberikan hal positif apabila tidak dilaksanakan dengan berlebihan. Jika tugas terlalu

berlebihan, siswa akan merasa malas dan bosan terhadap tugas yang diberikan.

Metode Discovery

Metode *discovery* adalah cara belajar yang dilakukan dengan cara mengembangkan cara belajar siswa aktif, mandiri dan memiliki pemahaman yang lebih baik.³³ suatu metode yang dilakukan dengan cara siswa membuat pertanyaan terhadap apa yang tidak dipahami kemudian mereka mencari tahu jawaban dari pertanyaan tersebut. Metode ini dianggap efektif karena siswa bisa belajar lebih aktif. Siswa juga bisa belajar lebih mandiri dan dapat mempunyai pemahaman yang yang lebih baik dibandingkan ketika mereka bertanya kepada guru atau temannya. Metode ini pun dapat meningkatnya ingatan siswa menjadi lebih tajam terhadap apa yang dicarinya.

Metode ini tentu memiliki kelebihan dan kekurangan, di antara kelebihan dari metode *discovery* ini yaitu dengan diterapkannya metode ini siswa bisa belajar lebih mandiri untuk menyelesaikan permasalahan yang mereka tidak pahami. Metode ini

³³ Virdyana, *Media...*, hlm. 13

pun dapat membuat siswa untuk berfikir lebih luas sehingga siswa dapat percaya lebih percaya diri dengan apa yang mereka ketahui, jika mereka salah pun dapat memicu motivasi siswa untuk lebih semangat mencari tahu lagi hal-hal yang belum mereka ketahui. Metode ini pun dapat mengembangkan kemampuan kognitif yang dimiliki oleh siswa. Sayangnya, metode ini tidak dapat dilakukan di dalam kelas yang jumlah siswanya terlalu banyak.

Kelemahan dari metode ini berada pada kemampuan siswa, karena tidak siswa dapat menemukan jawaban yang tepat dengan pertanyaan yang diberikan. Siswa dapat merasa kurang puas terhadap jawaban yang mereka temukan dan tidak semua yang ditemukan siswa dapat menyelesaikan permasalahan yang ada, karenanya siswa pun membutuhkan arahan dari guru yang dianggap oleh mereka orang yang paling tahu akan segala hal agar mereka dapat yakin dengan apa yang mereka temukan.

D. Metode Pembelajaran yang cocok dimasa Pandemi Covid-19

Sejak adanya Covid-19 membuat proses belajar mengajar dilakukan di rumah. Banyak guru dan siswa yang kebingungan dalam menerapkan pembelajaran selama di rumah. Metode seperti apa yang harus mereka terapkan agar kegiatan belajar mengajar tetap berjalan dengan lancar seperti biasanya. Dibawah ini penulis akan menjelaskan beberapa metode pembelajaran yang cocok digunakan dimasa covid-19 ini yaitu :

1. Metode Tugas

Metode Penugasan

Metode penugasan dianggap efektif untuk pembelajaran selama Covid-19. Karena metode ini metode yang paling mudah untuk diterapkan selama siswa belajar dari rumah. Guru memberikan tugas kepada siswa, kemudia siswa mengerjakan dan mengirimkan jawabannya kepada guru melalu media elektronik. Beebrapa media yang dapat di gunakan oleh guru dalam penerapana metode penugasan ini yaitu WhatsApp, Facebook, Google Classroom, telegram.

Metode penugasan ini cocok diaplikasikan untuk semua kalangan siswa. Karena media elektronik sekarang sudah berkembang disemua tempat dan semua orang pasti mengenal beberapa media yang disebutkan diatas. Hanya saja, untuk anak usia sekolah dasar lebih baik diarahkan kepada orang tua saja, adi anak akan merima informasi dari orang tua mereka.

Metode Project Based Learning

Metode ini dapat menantang siswa untuk mencari dan meneliti sendiri. Metode ini dapat digunakan dalam pembelajaran selama dirumah. Siswa dapat mengerjakan suatu proyek dengan meneliti, memecahkan masalah, menganalisis, dan mengambil keputusan tentang permasalahan yang ada disekitar lingkungan mereka. Manfaat yang akan diterima siswa pun dapat terlihat dari pemikiran dan kedewasaan mereka. Seberapa cerdas mereka memecahkan masalah atau mengambil keputusan dalam hidupnya. Sayangnya, tidak semua pelajaran dapat diterapkan dengan menggunakan metode *Project Based Learning*.

Metode ini dapat di gunakan untuk siswa yang sekiranya memang sudah memiliki kedewasaan secara sikap dan mental, seperti pada mahasiswa atau anak sekolah menengah pertama (SMA). Metode ini cocok untuk di kembangkan oleh mereka yang memang sudah memiliki kematangan baik secara umur, pemikiran dan keadaan mereka.

Metode Discovery

Metode ini pun dianggap efektif untuk digunakan selama pembelajaran dari rumah. Siswa bisa menyusun pertanyaan yang tidak mereka pahami kemudian mereka bisa mencari tahu jawabannya. Dengan begitu siswa akan lebih mudah untuk mengingat apa yang mereka dapatkan.

Di jaman yang serba modern ini semua pertanyaan yang mungkin tidak dipahami siswa dapat mereka temukan hanya dengan menggunakan media elektronik, atau mereka juga dapat mencari jawabannya didalam sumber buku pembelajaran lain yang sesuai dengan materi yang mereka ingin ketahui.

Siswa bisa membuat beberapa pertanyaan terhadap materi yang mereka tidak pahami kemudian

siswa mencari tahu jawabannya, jika mereka kurang puas dengan apa yang mereka temukan, mereka bisa bertanya kepada orang tua atau guru agar mendapatkan jawaban yang lebih pasti.

Metode Mind Mapping

Mind Mapping juga dapat dilakukan untuk pembelajaran selama Covid-19 ini. *Mind mapping* mengharuskan siswa merumuskan permasalahan dari akar atau sumbernya sampai menemukan solusi untuk masalah tersebut. *Mind mapping* bisa juga digunakan untuk menghafalkan pelajaran yang sulit anak kuasai. Dengan digambar secara unik, bisa seperti sebuah pohon atau yang lainnya sehingga siswa dapat dengan mudah mengingatnya.

Metode ini dapat diterapkan oleh semua siswa, terutama siswa yang memiliki kemampuan secara visual. Dengan melihat kemudia mereka akan dengan mudah mangingatnya dalam jangka waktu waktu yang lama. Metode ini cocok untuk semua mata pelajaran. Sekiranya mereka dapat mengggambarnya dengan baik dan mudah diingat akan membuat mereka tidak akan bosan untuk mengaplikasikan metode ini.

2. Metode Online atau Live Streaming

Metode Ceramah

Metode ceramah juga bisa digunakan selama pembelajaran dari rumah dengan menggunakan online atau *live streaming*. Dengan memanfaatkan media elektronik yang ada, pembelajaran dengan metode ceramah bisa tetap berjalan meskipun dilakukan dengan jarak jauh.

Metode ceramah akan tetap berjalan dengan lancar jika media yang digunakan terpenuhi. Media yang dapat digunakan untuk metode ceramah seperti Google Meet, Zoom yang dapat menampung siswa dalam kapasitas yang besar dan siswa juga dapat memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru.

Metode Diskusi dan Tanya Jawab

Metode diskusi dan Tanya jawab dapat diterapkan selama pembelajaran dari rumah. Media yang digunakan juga tidak berbeda jauh dengan metode yang dipakai dalam metode ceramah. Metode diskusi pun dapat diaplikasikan dalam pembelajaran melalui WhatsApp. Dengan mendiskusikannya kepada teman-teman yang lain melalui Voice Note

yang dapat mereka putar dan dengarkan, teman-teman yang lainnya pun dapat menyanggah dan bertanya kembali tentang apa yang mereka tidak pahami dengan mengetik atau merekam suara mereka melalui Voice Note yang ada didalam aplikasi WhatsApp tersebut.

BAB IV

MEDIA PEMBELAJARAN

A. Pengertian Media Pembelajaran

Menurut KBBI media adalah suatu alat (sarana) komunikasi seperti Koran, majalah, radio, televisi, film, poster dan spanduk yang terletak diantara dua pihak (orang, golongan, dan sebagainya) atau sebagai perantara atau penghubung. Pembelajaran adalah suatu proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.³⁴ Menurut Arsyad dalam buku Nizwardi mengemukakan bahwa media (jamak dari kata medium) merupakan kata yang berasal dari bahasa latin *medius*, yang secara harfiah berarti tengah atau perantara atau pengantar.³⁵ Media pembelajaran adalah suatu alat atau perantara untuk berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang lancar dengan proses yang tepat agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

³⁴ <https://kbbi.web.id>

³⁵ Nizwardi Jalinus dan Ambiyar, *Media dan Sumber Pembelajaran* (Jakarta : Kencana, 2016) hlm. 2

B. Fungsi dan Tujuan Media Pembelajaran

Di dalam bidang pendidikan, media pembelajaran berfungsi sebagai sarana fisik untuk menyampaikan materi kepada siswa. Media pembelajaran adalah suatu alat untuk melakukan pengajaran yang berfungsi untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dalam proses belajar mengajar. Fungsi dari media pembelajaran ini adalah agar tujuan utama dari pembelajaran dapat tercapai.

Media pembelajaran juga dapat berfungsi sebagai alat untuk membangkitkan minat atau motivasi siswa, menarik perhatian siswa dalam belajar. Dengan media yang menarik akan memunculkan rasa semangat siswa dalam belajar.

Tujuan dari media pembelajaran ini secara umum adalah untuk membantu guru menyampaikan materi atau pesan yang akan diberikan kepada siswa, agar pembelajaran bisa berjalan dengan lancar, menyenangkan dan menarik bagi siswa.

Tujuan utama dari penggunaan media pembelajaran ini adalah untuk menjadikan proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan dapat meumbuhkan minat siswa dalam belajar. dapat juga untuk

mempermudah proses pembelajaran didalam kelas, agar pembelajaran bisa berjalan dengan efektif dan dapat membantu siswa agar bisa konsentrasi dalam belajar. maka tujuan yang paling penting dari media pembelajaran ini adalah untuk membantu guru dalam menerapkan dan menyampaikan materi kepada siswa agar tetap relevan dan disenangi oleh siswa.

C. Peran Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki peranan yang penting bagi tercapainya pembelajaran yang aktif dan lancar. Media adalah sumber informasi. Seperti halnya kita menonton media televisi atau membaca majalah, televisi dan majalah tersebut dapat dikatakan sebagai sumber informasi.

Beberapa peran penting media pembelajaran yaitu sebagai alat untuk berkomunikasi antara guru dan siswa, alat untuk memperjelas penyampaian materi dalam pembelajaran dan sumber belajar yang baru untuk siswa. Media pembelajaran juga dapat berperan sebagai alat untuk menumbuhkan minat siswa untuk terus belajar dan mencari tahu apa yang mereka tidak ketahui. Siswa dapat berperan secara langsung dalam proses

belajar mengajar sehingga mereka tidak mudah bosan dalam belajar.

D. Manfaat Media Pembelajaran

Manfaat dari media pembelajaran ini dibagi dalam tiga bagian. Dimana manfaatnya dapat dirasakan oleh guru dan siswa.

1. Manfaat media pembelajaran sebagai alat bantu untuk proses pembelajaran adalah untuk menjadikan bahan pengajaran menjadi lebih konkrit dan menarik, sehingga siswa dapat dengan mudah memahami materi dengan mudah. Media pembelajaran dapat dijadikan menjadi lebih beragam, lebih jelas dan terarah, sehingga akan membuat materi tercapai pada waktu yang telah ditentukan.
2. Manfaat media pembelajaran bagi guru adalah untuk menjadi pedoman dalam melakukan pembelajaran, memudahkan guru untuk menyampaikan materi yang akan dipelajari dan membuat langkah-langkah pengajaran menjadi berurut. Sehingga kualitas pembelajaran lebih baik.
3. Manfaat media pembelajaran bagi siswa adalah sebagai alat untuk merangsang siswa agar lebih

semangat dalam belajar. Siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dan kondisi pembelajaranpun tidak akan membosankan karena banyak kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa. Jika mereka paham dengan materi yang disampaikan, mereka dapat berfikir untuk menganalisis materi yang telah dipelajarinya.

E. Macam-Macam Media Pembelajaran

Media Visual

Media visual adalah salah satu sarana komunikasi dengan menggunakan panca indra penglihatan dengan komposisi warna, gambar, dan grafik, dengan begitu informasi yang disampaikan dikemas dengan kreatif untuk menarik perhatian mata (penglihatan).³⁶ Media visual menggunakan salah satu panca indra kita yaitu mata. Karenanya saat berkomunikasi atau menyampaikan informasi dibutuhkan komposisi yang dapat menimbulkan perhatian saat kita melihatnya. Contoh dari sumber informasi media visual seperti foto, gambar, lukisan-

³⁶ Maria Fitriah, *Komunikasi Pemasaran Melalui Desain Visual* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2018), hlm.63

lukisan dan lain sebagainya yang dapat kita lihat sendiri oleh indra penglihatan kita.

Media Audial

Media audial adalah media yang dalam penyampaian menggunakan salah satu panca indra kita yaitu indra pendengaran. Menurut Riyana media audial adalah media yang menyajikan informasi dalam bentuk audio atau suara dan untuk menerima informasi tersebut menggunakan indra pendengaran.³⁷ Salah satu contoh dari media pendengaran yaitu radio, music, suara manusia yang sering kita dengar, rekaman dan masih banyak lagi contoh yang penyampaian informasi menggunakan media pendengaran.

Media Audio Visual

Media audio visual, dari namanya saja kita pasti sudah bisa menebaknya bukan ? ya media audio visual ini penggabungan dari kedua media diatas, yaitu penggabungan dari media suara dan media penglihatan kita. Dengan menggabungkan antara dua panca indra yaitu indra penglihatan dan pendengaran akan semakin

³⁷Cepi Riyana, *Media Pembelajaran* (Jakarta Pusat: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2012), hlm.210

mudah siswa dalam menerima informasi atau pengetahuan yang dibagikan oleh guru.

Media audio visual adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau symbol-simbol yang serupa.³⁸ Contoh media audiovisual adalah televisi, video, film dan lain sebagainya yang dapat dilihat dan didengar.

Projected Still Media

Projected dalam bahasa Indonesia berarti proyektor, dan *still* artinya diam/bisu.³⁹ *Projected Still Media* adalah salah satu media yang digunakan untuk memutar gambar agar dapat memberikan rangsangan kepada indra penglihatan kita untuk melihatnya. Gambar yang ada akan langsung berinteraksi dengan pesan media yang bersangkutan dengan proyeksi, maka proyeksi akan menghubungkan dengan proyektor agar

³⁸ Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT Konsep dan Aplikasi Pada Pembelejaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kencana, 2017) hlm. 73

³⁹ <https://play.google.com/store/apps/details?id=com.drived.kamusku>

gambar tersebut dapat dilihat.⁴⁰ Biasanya, media ini dapat menggunakan audio atau hanya visual saja. Contoh dari media ini yaitu seperti slide, LCD Proyektor, infocus, dan lain sebagainya.

Projected Motion Media

Projected Motion Media adalah salah satu media yang digunakan untuk menyampaikan pembelajaran dan informasi dengan menggunakan sebuah gambar yang bergerak seperti audio-visual. Salah satu contoh dari media ini adalah Video (DVD, VTR, VCD), Film, computer, laptop dan berbagai jenis lainnya.

Media Teks

Media teks adalah sebuah media yang dalam penyampaiannya menggunakan sebuah teks tertulis. Media teks ini mengharuskan siswa untuk membaca tulisan yang dalam kertas tersebut. Media teks biasanya jarang disukai oleh siswa karena mereka merasa malas untuk membaca teks tersebut. Siswa juga merasa bosan dan teks dianggap kurang menarik minat siswa media pembelajaran. Meskipun dalam penerapannya media teks ini sangat mudah diaplikasikan dan dengan

⁴⁰ Sadiman, Arief S, dkk, *Media Pendidikan : Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.55

membaca pula siswa dapat mendapatkan pengetahuan yang baru. Contoh dari media teks ini seperti modul, majalah, Koran, dan lain sebagainya.

F. Media Pembelajaran Dimasa Pandemi Covid-19

Dimasa pandemi Covid-19 ini, dibutuhkan media pembelajaran yang menarik untuk siswa belajar secara online dirumah. salah satu media yang dapat digunakan selama belajar dari rumah adalah Media Visual, Media Audio dan Media Audiovisual. Dengan media visual anak bisa menalar makna yang ada dalam pandangan mereka. Media audio dapat membantu anak meraba apa yang mereka dengar. Begitupun dengan media audiovisual dapat membantu anak lebih konsentrasi antara apa yang mereka lihat dan dengar.

Sekarang ini banyak siswa yang menggunakan media elektronik dalam belajar seperti melalui video youtube. Video menggunakan media audiovisual. Dimana siswa bisa melihat dan mendengar apa yang ada didalam video tersebut. Hal ini dianggap pembelajaran paling efektif dan efisien untuk siswa. Bahkan banyak sekali platform-platform berbayar yang sudah menyediakan ruang untuk siswa belajar melalui video.

Media audiovisual dibentuk dengan begitu menarik sehingga banyak siswa yang tertarik untuk melihat dan mendengar apa yang dibicarakan dalam video tersebut. Hal ini menggugah rasa penasaran siswa sehingga siswa bisa memperhatikan dan mempelajari apa yang dijelaskan dalam video tersebut.

Beberapa metode dan media yang cocok untuk digabungkan dalam pembelajaran selama dari rumah ini seperti metode ceramah, diskusi dan Tanya jawab akan cocok jika menggunakan media yang berkaitan dengan media audio mereka. Untuk melatih pendengaran dan merangsang otak siswa agar bisa berfikir dan memahami apa yang mereka dengar.

Metode berbentuk tugas seperti *mind mapping*, *discovery* atau *experiment* akan cocok jika menggunakan media visual (penglihatan) dan juga menggunakan media Audiovisual agar lebih mudah dalam mengerjakan tugas yang berkaitan dengan keilmiahan seperti penelitian dan pemecahan masalah yang ada dalam lingkungan sekitar.

Metode dan media dalam pembelajaran harus dilaksanakan beriringan dan keserasian. Dengan metode dan media yang baik akan membuat pembelajaran dapat

berjalan dengan baik pula. Metode mempengaruhi media dalam pembelajaran. begitu pun sebaliknya media pun mempengaruhi metode dalam kelancaran pelaksanaan pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan empat kategori, dimana keempat kategori ini harus saling bekerja sama dengan baik.

Guru memiliki peranan yang penting dilingkungan sekolah. Di antara beberapa peranan guru ialah guru sebagai pendidik dan pengajar yang harus membimbing dan mengarahkan siswa agar bisa menjadi manusia yang lebih baik lagi. Tugas guru sebagai sumber belajar dan fasilitator mengharuskan guru untuk menyiapkan semua kebutuhan siswa dalam hal sumber belajar. Peranan guru sangat dibutuhkan oleh siswa agar siswa dapat belajar lebih banyak dari guru.

Peranan orang tua sebagai pendidik dirumah pun sangat dibutuhkan oleh orang tua. Dirumah siswa menjadi tanggung jawab orang tuanya, termasuk dalam hal belajar. orang tua harus bisa membantu siswa untuk belajar dengan baik selama dirumah. Mengajarkan anak

hal-hal yang bermanfaat untuk mereka dan bisa menjadi orang tua yang dapat dibanggakan oleh anak.

Dimasa Covid-19 ini, siswa diharuskan untuk belajar dari rumah, karenanya dibutuhkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan saat ini. Metode yang dapat di lakukan selama belajar dari rumah diantaranya metode tugas termasuk penugasan, *mind mapping*, *Project based learning*, dan *discovery*. Metode untuk *online* ataupun *live streaming* pun dapat dilakukan selama pembelajaran dari rumah diantaranya metode ceramah, diskusi dan tanya jawab.

Peranan media pembelajaran, yang dapat menunjang pembelajaran agar berjalan dengan lancar. Diantara media yang dapat digunakan selama pembelajaran dari rumah meliputi media visual, Audial dan Audiovisual. Media ini dapat membantu siswa agar lebih mudah memahami apa yang telah disampaikan oleh guru.

Keempat kategori tersebut memiliki peranan yang sangat penting dalam berlangsungnya pembelajaran yang lancar dan dalam mencapainya tujuan pembelajaran. Jika salah satu kategori tersebut tidak dilakukan maka kegiatan belajar mengajarpun

tidak akan berjalan dengan baik. Karenanya dibutuhkan kerja sama yang baik antara sekolah, guru dan orang tua siswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.

B. Saran

Penulis mengetahui masih banyak sekali kekurangan dari penulis dalam pembuatan buku ini. Karenanya untuk mencapai kesempurnaan buku ini, penulis mengharapkan saran dan bantuan dari pembaca semua untuk memberikan masukan dan nasihatnya kepada penulis. Segala nasihat dari pembaca untuk penulis akan diaplikasikan untuk penyempurnaan karya penulis kedepan.

DAFTAR PUSTAKA

<https://www.kemkes.go.id>. 16 Maret 2020.

Mawardi, Pitalis. *Penelitian Tindakan Kelas, Penelitian Tindakan Sekolah dan Best Practise*. Jawa Timur: CV. PENERBIT QIARA MEDIA, 2020.

<https://www.compasiana.com>

<https://kompas.com>

Tokan, P. Ratu Ile. *Manajemen Penelitian Guru untuk Pendidikan Bermutu*. Jakarta: PT Grasindo, 2016.

Prastowo, Andi. *Sumber belajar dan pusat sumber belajar*. Depok: Prenadamedia Group, 2018.

Safitri, Dewi. *Menjadi Guru Profesional*. Riau : PT. Indragiri Dot Com, 2019.

Kristiawan, Muhammad, Dian Safitri, dan Rena Lestari. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2012.

Hanafi, Halid, La Adu, dan H Muzakkir. *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Disekolah*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2012.

Warsah, Idi. *Pendidikan Islam dalam Keluarga*. Palembang: Tunas Gemilang Press, 2020.

D. Gunarsa, Singgih. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 1981.

Surya, Hendra. *Rahasia Membuat Anak Cerdas dan Manusia Unggul*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010.

Pangarso, JE Siswo. *Jurus Jitu Mendampingi Belajar Anak di Usia Emas*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2017.

Sudarsana, Ketut, dkk. *Covid-19 Perspektif Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.

Affandi, Rahmat. *Huruf-Huruf Cinta*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2011.

Drost, J.I.G.M. *Sekolah : Mengajar atau Mendidik ?*. Yogyakarta: Kanisius, 1998.

www.sekolahnews.com, Sunday, 6 September 2020.

Titik Lestari, Endang. *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020.

<https://kbbi.web.id>

Jalinus, Nizwardi dan Ambiyar, *Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta : Kencana, 2016.

Fitriah, Maria. *Komunikasi Pemasaran Melalui Desain Visual*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2018.

Riyana, Cipi. *Media Pembelajaran*. Jakarta Pusat: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2012.

Salamah Zainiyati, Husniyatus. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT: Konsep dan Aplikasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kencana, 2017.

Sadiman, Arief S, dkk. *Media Pendidikan : Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012.

<https://play.google.com/store/apps/details?id=com.drived.kamusku>

Lutfi, dkk. *Metodologi Pembelajaran : Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*. Malang: CV IRDH, 2020.

Eko Wiyono, Wahyu. *Konvergensi*. Surakarta: CV. Akademika, 2019.

Hanafi, Halid, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.

Khayatul Virdyana, Nina. *Media Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Jawa Timur: Duta Media Publishing, 2017.

Nursalam, Ferry effendi. *Pendidikan dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika, 2008.

Harjanto, Eddy. *Manajemen Operasi*. Jakarta: PT. Grasindo, 2017.

Izzan, Ahmad, Saehudin. *Hadis Pendidikan “Konsep Pendidikan Berbasis Hadis”*. Bandung: Humaniora, 2016.

Mushaf Al-Qur'an Terjemah. Edisi 2002. Depok: Al-Huda, 2005.

BIOGRAFI PENULIS



Siti Maimunawati adalah seorang mahasiswi semester 7 prodi Tadris Bahasa Inggris (TBI) dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, di Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanudin Banten.

Lahir di Serang, 02 Januari 1999, penulis saat ini tinggal di Kp. Sinarmaju Desa Pengarengan Kecamatan Bojonegara Serang-Banten.

Penulis memiliki motto dalam hidupnya yaitu *“Life is a Choice and Nothing is Impossible.”* Karenanya penulis tidak pernah berhenti untuk mencoba sesuatu yang belum dia kuasi. Penulis suka mencari hal-hal yang baru.

Berawal dari hobby membuat puisi membuat penulis tertarik untuk mencoba untuk membuat buku berupa karya ilmiah. Penulis membuat buku ini dalam rangka mengikuti program Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KUKERTA-DR) dengan pemilihan poin berupa pembuatan buku.

Dengan rasa ingin tahu lebih banyak dan motivasi yang besar untuk terus belajar, penulis terus berusaha dan

belajar untuk menulis buku yang sesuai dengan buku karya ilmiah agar layak dibaca oleh khalayak ramai dan mudah untuk dipahami. Dalam penyusunannya, penulis di bantu oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Bapak **Muhammad Alif S.Ag., M.Si**, beliau adalah irang yang membantu mengarahkan dan menasehati saya agar buku ini bisa menjadi lebih baik lagi.

Akhir kata penulis ucapkan rasa syukur yang teramat besar karena berhasil menyelesaikan buku yang berjudul “Peran Guru, Orang tua, Metode dan Media Pembelajaran: strategi KBM di masa Pandemi Covid-19” ini.